

PEMANFAATAN ALAT SOLDER UNTUK MENGGAMBAR DI KERAJINAN BAMBU DI DESA SINABUN BULELENG

Ketut Aditya Kusuma¹, I Wayan Sudiarta², Luh Suartini³

¹²³Jurusan Seni dan Desain
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ketutadityakusuma19@undiksha.ac.id, wayan.sudiarta@undiksha.ac.id,
luh.suartini@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan alat solder untuk menggambar di kerajinan bambu, hal ini merupakan inovasi yang menarik dan menjajnikan dalam dunia seni kerajinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) proses pembuatan kerajinan bambu dengan memanfaatkan alat solder (2) Jenis produk kerajinan bambu yang diproduksi oleh pengrajin bambu di Desa Sinabun (3) nilai estetik produk kerajinan bambu dengan menerapkan motif menggunakan alat solder. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kerajinan bambu di Banjar Dinas Menasa, Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan keperustakaan. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Proses pembuatan kerajinan bambu dengan memanfaatkan alat solder, dimulai dari proses penyiapan bahan dan alat, proses pemotongan, proses pengeleman, proses penghalusan, proses pembersihan, proses menggambar menggunakan alat solder, proses *finishing*. (2) Jenis produk kerajinan bambu yang diproduksi oleh pengrajin bambu di desa sinabun yaitu, asbak, *tumbler*, gelas, sedotan, tempat dupa, pena dan lampu tidur. (3) Nilai estetik kerajinan bambu dengan menerapkan motif menggunakan alat solder, terdapat aspek yang mempengaruhinya yaitu, pemilihan motif gambar, keindahan tekstur alami bambu, detail kejelasan gambar, kontras gambar dengan warna alami bambu dan keseimbangan komposisi gambar dengan kerajinan bambu.

Kata-kata Kunci: Alat solder, Menggambar, Kerajinan Bambu

Abstract

This research focuses on the use of soldering tools for drawing on bamboo crafts, this is an interesting and promising innovation in the world of arts and crafts. This research aims to find out about (1) the process of making bamboo crafts using soldering tools (2) Types of bamboo craft products produced by bamboo craftsmen in Sinabun Village (3) the aesthetic value of bamboo craft products by applying motifs using soldering tools. The type of research used is qualitative descriptive research. The object of this research is bamboo crafts in Banjar Dinas Menasa, Sinabun Village, Sawan District, Buleleng Regency. Data collection methods were carried out using observation, interviews, documentation and library methods. The research results show, (1) The process of making bamboo crafts using soldering tools, starting from the process of preparing materials and tools, cutting process, gluing process, smoothing process, cleaning process, drawing process using soldering tools, finishing process. (2) Types of bamboo craft products produced by bamboo craftsmen in Sinabun village, namely, ashtrays, tumblers, glasses, straws, incense holders, pens and night lights. (3) The aesthetic value of bamboo crafts by applying motifs using soldering tools, there are aspects that influence it, namely, the selection of image motifs, the beauty of the natural texture of bamboo, the clarity of image details, the contrast of images with the natural color of bamboo and the balance of image composition with bamboo crafts.

Keywords: Soldering tools, Drawing, Bamboo Crafts

PENDAHULUAN

Bambu merupakan tanaman rumput rumputan berkayu dengan pertumbuhan paling cepat. Diperkirakan di Indonesia terdapat sekitar 159 spesies bambu. Bambu memiliki banyak manfaat seperti menjaga tanah dari erosi, kerajinan tangan, furnitur, alat musik, mainan, hingga tunas bambu bisa digunakan untuk bahan makanan, dan masih banyak lagi manfaat bambu untuk kegiatan manusia. Di Bali terdapat beberapa hutan bambu yang di buat sebagai upaya pelestarian sekaligus daya tarik wisata. Di baliterdapat banyak usaha pengrajinan bambu, namun tidak banyak pengrajin yang memberi motif ataupun gambar pada kerajinan bambunya, dan dari banyaknya bambu yang digunakan untuk kegiatan manusia, banyak juga terdapat limbah bambu yang masih bisa digunakan dan dibuang begitu saja. Namun di mata orang kreatif hal ini dilihat sebagai peluang untuk merubah limbah tersebut menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Di daerah bali utara terdapat sebuah desa bernama Desa Sinabun, disana terdapat pengrajin bambu yang memiliki keunikan dengan pengrajin bambu lainnya. Desa Sinabun adalah desa di kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Di Banjar Dinas Menasa, Desa Sinabun terdapat seorang pengrajin bambu yang memanfaatkan panas dari solder api untuk membuat gambar di media kerajinan bambunya. Pengerajin tersebut bernama I Gede Suarsa Ariawan, beliau memulai usaha kerajinan dari tahun 2019, awal mula terpikirkan ide untuk membuat kerajinan Bambu bergambar ini yaitu pada saat beliau jalan-jalan ke sungai lalu melihat potongan limbah bambu yang di buang ke sungai. Beliau lalu terpikirkan kerajinan kayu bertuliskan nama yang biasanya di jual di pasar malam. Gede suarsa juga memiliki minat dan kemampuan dalam bidang menggambar terutama gambar pewayangan klasik bali. Dengan bantuan saudara beliau membuat sendiri alat solder dan membuat produk pertamanya yaitu pipet bambu bergambar motif patra Bali yang kemudian di jual di hotel-hotel dan restoran di wilayah Buleleng dan Karangasem.

Dari kerajinan tersebut Gede Suarsa mengembangkan ide dan menambah berbagai macam produk antara lain, lampu tidur, tempat minum (tumbler), gelas, asbak, pulpen, tempat dupa dan sedotan. Jenis bambu yang biasa beliau olah menjadi kerajinan yaitu yang pertama bambu petung, bambu apus/bambu tali dan bambu bulu. Produk kerajinan beliau jual dengan harga mulai dari Rp.5.000 sampai Rp.1.000.000 tergantung ukuran, bahan, dan kerumitan gambar. Pada tahun 2019 dengan membuat pipet dari bambu bergambar wayang Bali, beliau mendapat penghargaan dari gubernur Bali karna ikut menanggapi sosialisasi Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang pembatasan timbunan sampah plastik sekali pakai. Produk kerajinan bambu Gede Suarsa bahkan sudah sampai diimport ke jerman. Menurut Gede Suarsa kesulitan yang beliau alami dalam proses membuat kerajinan bambu yaitu membuat gambar dengan cara menggoreskan solder dengan stabil di atas bambu yang memiliki permukaan yang melingkar. Dalam proses menggambar ini bukan saja solder yang bergerak, namun bambu sebagai media gambar juga digerakan. Untuk membuat garis-garis tipis, teknik menggoreskan ujung solder juga harus cepat dan stabil. Jika terlalu lambat maka hasil goresannya akan terlihat besar dan tidak rapi. Dengan pemanfaatan alat solder untuk manggambar di permukaan bambu ini juga memberi keunggulan nilai estetika tersendiri dibanding kerajinan bambu biasa.

Maka dari itu terdapat beberapa masalah yang dijabarkan di penelitian ini yaitu proses pembuatan kerajinan bambu dengan memanfaatkan alat solder, Jenis produk kerajinan bambu yang diproduksi oleh pengrajin bambu di Desa Sinabun, dan nilai estetik produk kerajinan bambu dengan menerapkan motif menggunakan alat solder. Dari masalah tersebut, rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan keperpustakaan, Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tentang (1) proses pembuatan kerajinan bambu dengan memanfaatkan alat solder, Jenis produk kerajinan bambu yang diproduksi oleh pengrajin bambu di Desa Sinabun, nilai estetik produk kerajinan bambu dengan menerapkan motif menggunakan alat solder.

METODE

Metode dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperpleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan kerajinan bambu dengan memanfaatkan alat solder

Proses Penyiapan Alat dan Bahan Kerajinan Bambu

- Mesin Potong
Mesin potong berjenis *mitre saw* digunakan untuk memotong bambu sesuai ukuran yang diinginkan dengan presisi dan rapi.
- Mesin Gergaji
Mesin yang kedua Mesin *Scroll saw* adalah jenis mesin pemotong dirancang khusus untuk membuat potongan-potongan Kecil, halus dan detail, seperti potongan melingkar, kurva, atau potongan dengan detail.
- Mesin Bor
Mesin bor duduk adalah jenis mesin bor yang dirancang untuk melakukan lubangan dengan presisi pada berbagai jenis bahan, dalam konteks melubangi bambu.
- Mesin Amplas
Mesin amplas duduk yang digunakan untuk menghaluskan permukaan bahan dengan menggunakan gerakan gesekan dengan memanfaatkan putaran kertas amplas pada mesin.
- Gerinda
Mesin gerinda dengan piringan roda amplas, dalam konteks menghaluskan permukaan bambu, mesin gerinda dapat digunakan untuk menghilangkan ketidakrataan pada kerajinan bambu.
- Kompresor
Mesin kompresor digunakan untuk membersihkan kotoran dan debu pada bambu dan juga untuk menyemprotkan cat finishing secara merata pada permukaan bambu.
- Penggaris
penggaris digunakan untuk mengukur bahan bambu untuk selanjutnya dipotong sesuai ukuran yang diinginkan.
- Pensil & Spidol
Pensil dan spidol disini digunakan untuk membuat tanda atau sketsa guna mempermudah proses pemotongan dan proses menggambar menggunakan alat solder.
- Pena Solder
Pena solder dalam proses pembuatan kerajinan ini digunakan untuk menggambar pada permukaan bambu, dengan memanfaatkan panas dari ujung alat solder, maka akan tercipta bekas atau efek terbakar pada bagian permukaan bambu yang tergores oleh pena solder.
- *Stavol*

Stavol (Stabilizer Voltage) adalah perangkat elektronik yang berfungsi untuk menstabilkan tegangan listrik. Dalam konteks soldering bambu, stavol digunakan untuk menjaga tegangan listrik yang masuk ke alat solder tetap stabil.

- Kawat Tembaga

Kawat tembaga untuk ujung pena solder adalah bagian yang digunakan untuk menggambar di atas permukaan bambu.

- Bambu

Bahan bambu disini digunakan sebagai bahan utama pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan alat solder untuk membuat motif.

- Lem Kayu

Lem kayu digunakan untuk menyatukan bagian bagian bambu menjadi bentuk kerajinan.

- Cat *Finishing*

Cat *finishing* pada tahap pembuatan kerajinan bambu adalah cat yang berfungsi untuk memberikan penampilan akhir pada produk bambu.

- Tali

Tali pada proses pembuatan kerajinan bambu ini digunakan sebagai aksesoris tambahan seperti untuk gantungan kerajinan.

Proses Pemotongan bambu



Gambar 1. Proses Pengukuran Bambu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Tahap pertama yaitu proses mengukur bambu dengan menggunakan penggaris dan pensil sebagai penanda ukuran. Pengukuran ini bertujuan untuk memudahkan pengrajin menentukan dimensi produk sesuai dengan pesanan.



Gambar 2. Proses Pemotongan Bambu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Tahap yang kedua yaitu proses memotong bambu yang sudah diukur. pemotongan bambu menggunakan mesin mitre saw, untuk menghasilkan potongan bambu lebih rapi dan presisi.



Gambar 3. Proses Pemotongan Tutup
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Tahap selanjutnya yaitu proses pemotongan bambu yang digunakan sebagai penutup lubang diameter bambu. Tutup berbentuk lingkaran sehingga memerlukan mesin gergaji *Scroll saw* untuk membentuknya.

Proses Pengeleman Bambu



Gambar 4. Proses Pengeleman Bambu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Proses pengeleman potongan-potongan bambu menjadi produk kerajinan. Pengeleman ini menggunakan lem kayu (lem G), le mini digunakan karna daya rekat dan proses pengeringannya yang cepat.

Proses Penghalusan Kerajinan Bambu



Gambar 5. Proses Pengamplasan Kerajinan Bambu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Proses penghalusan kerajinan bambu menggunakan dua jenis mesin amplas yaitu mesin amplas duduk dan mesin amplas gerinda. Mesin amplas duduk digunakan untuk menghaluskan badan Kerajinan dan mesin amplas gerinda digunakan untuk memudahkan pengerajin menghaluskan detail-detail kecil.

Proses Pembersihan Kerajinan Bambu



Gambar 6. Proses Pembersihan Kerajinan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Tahap selanjutnya yaitu proses pembersihan bambu dengan menggunakan mesin kompresor. Dengan hembusan angin bertekanan tinggi, memudahkan pengerajin untuk membersihkan bagian luar dan dalam kerajinan bambu dari debu dan kotoran.

Proses menggambar di kerajinan bambu menggunakan alat solder



Gambar 7. Proses Sketsa Bambu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Ditahap ini pengerajin memberikan sketsa pensil pada permukaan bambu. Sketsa ini bertujuan memudahkan pengerajin untuk membuat garis lurus dalam proses menggambar menggunakan alat solder.



Gambar 8. Proses Menggambar di Kerajinan Bambu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Selanjutnya proses menggambar dengan menggunakan pena solder pada permukaan bambu dengan menggeser ujung alat solder secara perlahan sesuai dengan garis atau motif yang telah ditentukan. Ditahap ini *stavo* digunakan untuk mengatur tegangan yang masuk ke pena solder.

Proses *Finishing*



Gambar 9. Proses Membuat Lubang dengan Mesin Bor
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Pada tahap ini mesin bor duduk digunakan untuk membuat lubang pada bagian tutup dan badan kerajinan.



Gambar 10. Proses Pemasangan Tali
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Proses pemasangan tali di kerajinan bambu menggunakan jenis tali *eceng gondok*, pemasangan tali berfungsi untuk menghubungkan tutup dengan badan kerajinan.



Gambar 11. Proses Pengecatan *Finishing* Kerajinan Bambu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Tahap yang terakhir yaitu proses pengecatan kerajinan bambu menggunakan cat jenis clear. Cat ini digunakan untuk memperoleh perlindungan kerajinan bambu dari kerusakan, dan memberi nilai estetik lebih pada kerajinan bambu.

Jenis produk kerajinan bambu yang diproduksi oleh pengrajin bambu di Desa Sinabun

- Asbak Bambu



Gambar 12. Kerajinan Asbak Bambu
(Sumber: Dokumentasi Gede Suarsa Ariawan, Januari 2024)

Kerajinan asbak dimana berfungsi untuk tempat membuang puntung rokok dengan beragam motif gambar. Produk kerajinan bambu berbentuk asbak ini biasanya di jual dengan harga mulai dari Rp.15.000 sampai Rp.45.000 sesuai dengan kerumitan motif dan dimensi produk.

- **Tumbler Bambu**



Gambar 13. Kerajinan *Tumbler* Bambu
(Sumber: Dokumentasi Gede Suarsa Ariawan, Januari 2024)

Kerajinan tumbler atau tempat minum memiliki bentuk yang memanjang, dibagian dalam tumbler ini menggunakan jenis tumbler stainless steel yang berfungsi untuk menyimpan minuman yang nantinya bagian luar tumbler akan di tambahkan bahan utama bambu. Produk kerajinan bambu berbentuk tumbler ini biasanya di jual dengan harga mulai dari Rp.150.000 sampai Rp.450.000 sesuai dengan kerumitan motif dan dimensi produk.

- **Gelas Bambu**



Gambar 14. Kerajinan Gelas Bambu
(Sumber: Dokumentasi Gede Suarsa Ariawan, Januari 2024)

Kerajinan ini berbentuk potongan bambu yang diberi gelas kaca didalamnya. Produk kerajinan bambu berbentuk gelas ini biasanya di jual dengan harga mulai dari Rp.20.000 sampai Rp.60.000 sesuai dengan kerumitan motif dan dimensi produk.

- **Sedotan Bambu**



Gambar 15. Kerajinan Sedotan Bambu
(Sumber: Dokumentasi penulis, Januari 2024)

Produk sedotan bambu ini menggunakan bahan dasar bambu wuluh dikarenakan diameternya kecil dan memiliki tekstur yang halus. Bagian dalam bambu dibersihkan agar lebih steril. Produk kerajinan bambu berbentuk sedotan ini di jual dengan harga mulai dari Rp.5.000 sampai Rp.20.000 sesuai dengan kerumitan motif dan dimensi produk.

- **Tempat Dupa**



Gambar 16. Kerajinan Tempat Dupa
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

tempat dupa berfungsi untuk menyimpan dupa yang sangat praktis bisa dibawa kemana-mana. Tempat dupa ini ditambahkan penutup pada bagian atas sehingga mempermudah untuk menaruh dan mengeluarkan dupa. Produk kerajinan bambu berbentuk tempat dupa ini di jual dengan harga mulai dari Rp.50.000 sampai Rp.120.000 sesuai dengan kerumitan motif dan dimensi produk.

- **Pena/ Pulpen Bambu**



Gambar 17. Kerajinan Pena/Pulpen Bambu
(Sumber: Dokumentasi Gede Suarsa Ariawan, Januari 2024)

Pena atau pulpen bambu sangat diminati dikalangan pembeli dengan bentuk yang praktis, dengan menggunakan bambu ukuran kecil disesuaikan dengan ukuran pulpen yang mau dikustom. Produk kerajinan bambu berbentuk pena/pulpen ini di jual dengan harga mulai dari Rp.20.000 sampai Rp.50.000 sesuai dengan kerumitan motif dan dimensi produk.

- **Lampu Tidur**



Gambar 18. Kerajinan Lampu Tidur
(Sumber: Dokumentasi Gede Suarsa Ariawan, Januari 2024)

Lampu tidur dimana jenis bentuk ini menggunakan bahan bambu petung yaitu bambu dengan ukuran besar dan kuat. Produk kerajinan bambu berbentuk lampu tidur ini di jual dengan harga mulai dari Rp.500.000 sampai Rp.1.000.000 sesuai dengan kerumitan motif dan dimensi produk.

Nilai estetik kerajinan bambu dengan menerapkan motif menggunakan alat solder

Nilai estetik pada kerajinan bambu berkaitan dengan keindahan, keunikan dan daya tarik visual pada produk kerajinan bambu. Hasil kerajinan bambu yang dibuat oleh Gede Suarsa Ariawan, memiliki nilai estetik lebih dibandingkan kerajinan bambu dari pengrajin lainnya dikarenakan beliau menambahkan gambar dengan memanfaatkan alat solder sebagai alat menggambar dan kerajinan bambu sebagai media gambarnya. Berikut merupakan beberapa aspek yang mempengaruhi nilai estetik yang terdapat pada kerajinan bambu dengan menerapkan motif menggunakan alat solder :

- **Pemilihan motif gambar**

Pemilihan motif gambar yang tepat pada kerajinan bambu yang dibuat oleh pengrajin bambu di Desa Sinabun merupakan hal yang penting untuk menambah nilai estetik pada kerajinan bambu, pemilihan motif gambar bisa dipengaruhi kecocokan dengan jenis produk yang akan dibuat. berikut merupakan jenis-jenis motif yang terdapat pada produk kerajinan bambu di Desa Sinabun :

Motif Wayang Bali



Gambar 19. Motif Wayang Bali
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Motif pewayangan khas Bali dikenal karena kekayaan detailnya, desain yang kompleks, dan simbolisme yang mendalam. Ketika diaplikasikan pada kerajinan bambu dengan menggunakan alat solder, estetika gambar motif wayang Bali dapat memberikan hasil yang sangat menarik.

Motif Patra Bali



Gambar 20. Patra Bali
(Sumber: Dokumentasi Gede Suarsa Ariawan, Januari 2024)

Motif Patra atau Ukiran khas Bali memiliki nilai simbolis yang tinggi dan membuat kerajinan bambu terkesan lebih klasik.

Motif Geometri



Gambar 21. Motif Geometri
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Penggunaan motif geometri memberi kesan simple dan mewah pada kerajinan bambu. motif geometri pada bambu memberi pengembangan tersendiri pada kerajinan bambu dengan sentuhan moderen dan artistik.

Motif Flora dan Fauna



Gambar 22. Motif Flora
(Sumber: Dokumentasi Gede Suarsa Ariawan, Januari 2024)

Motif dekoratif Flora atau motif tumbuh-tumbuhan memberikan nilai estetika, hal ini dikarenakan Motif flora sangat berkaitan dengan keindahan alam, dan penggunaan alat solder dapat menangkap keindahan ini dengan indah dalam kerajinan bambu.



Gambar 23. Motif Fauna
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Motif dekoratif Fauna memberikan nilai estetika pada kerajinan bambu yakni bisa memberikan tampilan yang alami dan terhubung dengan alam, menciptakan karya seni yang menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

Motif Figuratif Manusia



Gambar 24. Motif Figuratif manusia
(Sumber: Dokumentasi Gede Suarsa Ariawan, Januari 2024)

Motif Figuratif Wajah Manusia memiliki nilai tersendiri bagi konsumen. penggambaran wajah manusia, terutama tokoh-tokoh terkenal memberikan nilai estetika tinggi pada kerajinan bambu dengan teknik solder.

Motif kreasi



Gambar 25. Motif Kreasi
(Sumber: Dokumentasi Penulis, Januari 2024)

Motif Kreasi yang saya maksud disini yaitu motif ornamen bebas sesuai dengan kreativitas pengrajin bambu memanfaatkan bidang gambar yang ada pada kerajinan bambu. Tidak sedikit juga motif kreasi bebas ini di pesan di kerajinan bambu di Desa Sinabun.

- **Keindahan tekstur alami bambu**

Aspek yang kedua yaitu Keindahan dar tekstur alami bambu. Bambu memiliki keindahan alami dengan serat, pola, dan warna yang unik. Penggunaan bambu sebagai bahan dasar memberikan kerajinan nilai estetika lebih yang terkait dengan elemen-elemen alam. Sebagian orang sangat menyukai tekstur alami yang terdapat pada kerajinan bambu karena dapat memberi kesan alami dan klasik.

- **Detail dan kejelasan gambar**

Proses menggunakan alat solder memungkinkan pembuatan detail yang halus dan kejelasan gambar yang tinggi. Garis-garis halus dan detail yang terukir dapat memberikan kesan keanggunan dan keindahan pada kerajinan bambu. Kerajinan bambu yang memiliki detail dan kerumitan tinggi cenderung memiliki nilai estetik yang tinggi. Keahlian dan ketelitian dalam pengerjaan memberikan tampilan yang indah.

- **Kontras gambar dengan warna alami bambu**

Kontras antara warna alami bambu dan goresan-goresan yang dihasilkan oleh alat solder dapat menciptakan efek yang menarik. Ini memungkinkan detail gambar untuk mencolok dan menonjol pada permukaan bambu. Efek terbakar yang dihasilkan oleh alat solder juga dapat memberikan nilai estetik lebih pada kerajinan bambu oleh pengrajin bambu di Desa Sinabun.

- **Keseimbangan komposisi gambar dengan kerajinan**

Penentuan bagian-bagian yang seharusnya digambar dan menentukan komposisi , besar kecilnya gambar yang akan dibuat merupakan hal yang penting dalam upaya menambah nilai estetik pada kerajinan bambu oleh pengrajin bambu di Desa Sinabun. Agar tekstur alami bambu masih terlihat dan gambar yang dihasilkan alat solder terlihat dengan jelas.

PENUTUP

kesimpulan yang dapat diambil yaitu Proses pembuatan kerajinan bambu di Desa Sinabun melalui beberapa tahap dari tahap penyiapan alat dan bahan, lalu tahap pemotongan bambu, tahap pengeleman bambu, selanjutnya tahap penghalusan kerajinan bambu, proses pembersihan kerajinan bambu, lalu tahap menggambar di kerajinan bambu dengan menggunakan alat solder, dan yang terakhir yaitu tahap finishing kerajinan bambu. Jenis kerajinan bambu yang diproduksi oleh pengrajin bambu di Desa Sinabun memiliki banyak jenis. Mulai dari yang ukurannya kecil dengan menggunakan bambu wuluh yaitu produk sedotan bambu dan pena bambu. Yang kedua dengan memanfaatkan bambu berukuran sedang yaitu jenis produk tumbler bambu, gelas bambu, tempat dupa. Dan produk kerajinan dengan menggunakan bambu berukuran besar atau bambu petung yaitu produk asbak dan lampu tidur. Nilai estetik pada kerajinan bambu berkaitan dengan keindahan, keunikan dan daya tarik visual pada produk kerajinan bambu yaitu menyangkut motif gambar, tekstur bahan yang digunakan, detail gambar yang dibuat, kontras gambar dengan warna alami bahan bambu, dan keseimbangan komposisi gambar.

Saran kepada pengerajin diharapkan tetap memproduksi kerajinan yang menggunakan bahan baku bambu untuk menjaga kelestarian khususnya dibali dan mengembangkan penggunaan alat solder untuk menggambar di media bambu dan tentunya tetap mempertahankan kualitas yang sudah dimiliki dari produk tersebut sehingga para pelanggan akan senantiasa untuk kembali mencari kerajinan tersebut. diharapkan untuk penulis

selanjutnya yang meneliti kerajinan ini lebih bisa mengangkat dan memberi solusi permasalahan yang sedang terjadi selain itu juga lebih membantu memasarkan kerajinan ini agar lebih berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Bungin, B. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Propinsi Bali. 2018. "Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai". <https://dklh.baliprov.go.id/wp-content/uploads/2020/07/20.-PERGUB-97-TH-2018-compressed.pdf>
- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.
- Djelantik, A.A.M 1999. *Estetika Sebuah Pengantar Masyarakat Seni Pertunjukan*. Semarang: Jaya Ilmu.
- Komariah, I.S. 2021. "Kerajinan Perpaduan Limbah Kayu Jati dan Akar Bambu di Flodista Bale Roso Tamansari Bondowoso". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*. Vol 11. No. 3. 244-253. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/42056>. (Diakses Tanggal 20 April 2022).
- Krisna, K. 2012. *Mengenal Wayang*. Yogyakarta: Laksana.
- Moleong, L. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prasetyo, S. 2009.. "Identifikasi Potensi Dan Pemasaran Produk Dari Hutan Rakyat Bambu (Studi Kasus: Desa Pertumbuhan, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat)" <https://bamboeindonesia.wordpress.com/wp-content/uploads/2012/06/10e00082.pdf> (Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2015).
- Pribadi, S. R. 2013. "Pengembangan Desain Produk Kriya Bambu di Desa Jambukulon Ceper Klaten", *Art Educare*. Volume 1, Nomor 1 hlm.80-90. Tersedia Pada <https://jurnal.uns.ac.id/jae/article/view/35432> (diakses Tanggal 19 April 2022).
- Saputero, G. A. (2022). "Pembuatan Sedotan Bambu di Desa Sinabun Buleleng Bali". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Volume 12, Nomor 1 (hlm.1-14). Tersedia Pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/43263> (Diakses Tanggal 20 April 2022).
- Sedyawati, E. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, D. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono. 2016. "Keanekaragaman Jenis Bambu Dan Pemanfaatannya Di Kawasan Hutan Gunung Tilu Desa Jabranti Kecamatan Karangkencana Kabupaten Kuningan". *Wanaraksa (Jurnal Kehutanan dan Lingkungan)*, Volume 10, Nomor 2. (Hlm.41-47). Tersedia Pada <https://journal.uniku.ac.id/index.php/wanaraksa/article/view/1062> (diakses Tanggal 19 April 2022).
- Sumardjo, J. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Tanjung, D. 2018. "Analisis Nilai Estetis Kerajinan Miniatur Kapal Pada Pengrajin Kriya Asmidar Di Medan Perjuangan". *Gorga: Jurnal Seni Rupa*. Vol. 7. No. 2. 284-288. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/11898>.

Wahyudi, U. 2018. *Mahir Dan Terampil Belajar Elektronika Untuk Pemula*. Yogyakarta: Deepublish.

Zuriah, N. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.